



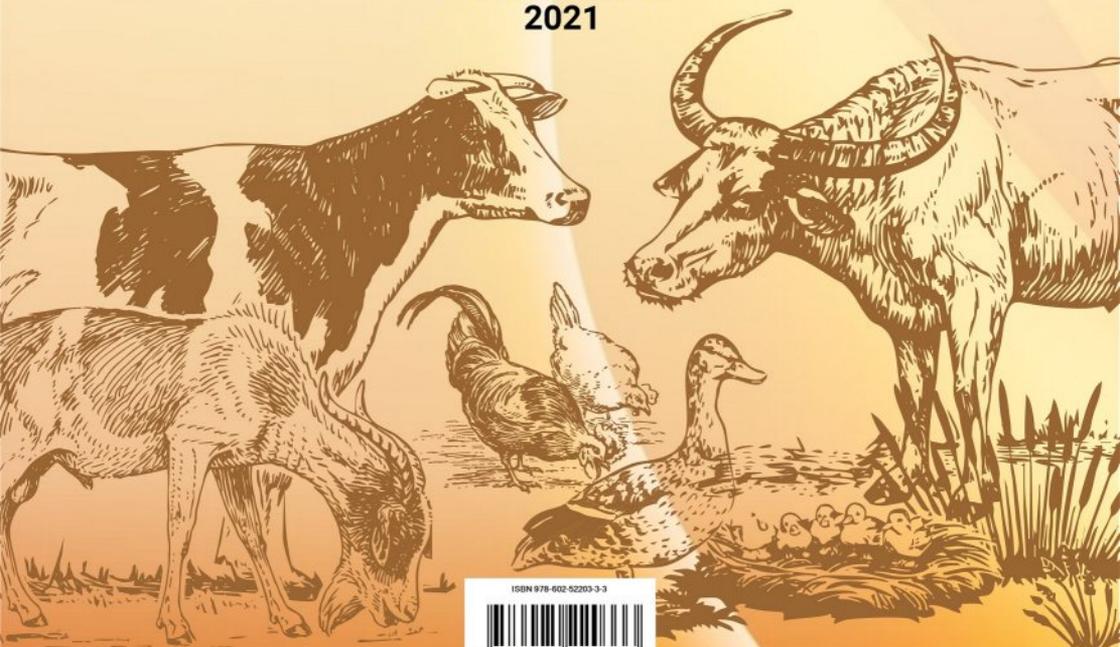
PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN AGRIBISNIS PETERNAKAN SERI 8 (STAP VIII)

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN TERKINI UNTUK MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN

Purwokerto, 24-25 Mei 2021

PENERBIT :

FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO
2021



ISBN 978-602-52203-3-3



9 786025 220333



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

TEKNOLOGI DAN AGRIBISNIS PETERNAKAN SERI 8 (STAP VIII)

Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Terkini untuk
Mewujudkan Kedaulatan Pangan

Purwokerto, 24-25 Mei 2021



PENERBIT:

**FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO
2021**

TIM PENELAHAH:

1. **Zainal Aznam M Jalan**, Fakultas Pertanian University Putra Malaysia
2. **Ismoyowati**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman
3. **Akhmad Sodik**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman
4. **Femi Hadjidjah Elly**, Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi
5. **Ali Bain**, Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo
6. **Anneke Anggraeni**, Badan Litbang Pertanian Kementrian Pertanian
7. **Elly Tugiyanti**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman
8. **Krismiwati Muatip**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman
9. **Triana Setyawardani**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman
10. **Efka Aris Rimbawanto**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman
11. **Agustinah Setyaningrum**, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman

TIM PENYUNTING:

Ketua : Harwanto

Anggota :
1. Juni Sumarmono
2. Afduha Nurus Syamsi
3. Dewi Puspita Candrasari
4. Lis Safitri
5. Nu'man Hidayat
6. Chomsiatun Nurul Hidayah

LAYOUT/TATA LETAK:

Nur Alif

PENERBIT:

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

ALAMAT REDAKSI:

Jalan Dr. Soeparno No 60 Purwokerto, Jawa Tengah INDONESIA

Telp/Fax. 0281-638792

Email : fapet@unsoed.ac.id

Laman : www.fapet.unsoed.ac.id

Cetakan Pertama, Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

xviii + 362 hal, 21 x 29

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt atas tersusunnya Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan Seri 8 (STAP VIII). Prosiding disusun sebagai tindak lanjut dari Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan Seri VIII (STAP VIII) yang diselenggarakan pada tanggal 24-25 Mei 2021 secara daring. Seminar nasional ini mengusung tema “Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Terkini untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan”. STAP VIII merupakan salah satu rangkaian acara Dies Natalis Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman yang ke 55. Seminar ini terselenggara atas kolaborasi dengan Kementerian Pertanian, Universitas Brawijaya, Universitas Samratulangi, Universitas Halu Oleo, dan Jurnal Animal Production.

STAP VIII diselenggarakan sebagai media penyebaran hasil-hasil penelitian dari para peneliti bidang peternakan di seluruh Indonesia dan merupakan ajang pertukaran informasi antar peserta mengenai topik-topik penelitian yang berkaitan dengan peluang dan tantangan pengembangan peternakan terkini. Prosiding ini berisi 117 naskah yang ditulis oleh dosen/peneliti dari 34 institusi di Indonesia.

Atas nama Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, kami mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber, peserta, perguruan tinggi, lembaga, serta berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam STAP VIII. Kami memohon maaf apabila terdapat kekurangan baik dalam penyelenggaraan seminar maupun penerbitan prosiding. Semoga Prosiding Seminar STAP VIII memiliki kontribusi bagi dunia peternakan di Indonesia.

Purwokerto, 28 Juni 2021
Dekan Fakultas Peternakan,

Prof. Dr. Ismoyowati, S.Pt., MP.

DAFTAR ISI

STRATEGI PEMULIAAN UNTUK PERBAIKAN PRODUKTIVITAS TERNAK LOKAL Anneke Anggraeni	1
REVITALISASI SISTEM PENGELOLAAN BAHAN PAKAN LOKAL UNTUK MEWUJUDKAN SWASEMBADA PAKAN TERNAK DI DAERAH Ali Bain.....	18
PENGARUH PEMBERIAN MADU DALAM MENGOPTIMALKAN PRODUKSI KARKAS DAN DAYA IMUN PUYUH JANTAN Elly Tugiyanti, Ibnu Hari Sulistyawan, dan Sugeng Heriyanto.....	30
POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN SAPI POTONG Femi Hadidjah Elly	38
STRATEGI PERBAIKAN SISTIM PRODUKSI PETERNAKAN RUMINANSIA UNTUK MENDUKUNG KEDAULATAN PANGAN Akhmad Sodiq	50
TOXOCARA VITULORUM PADA PEDET DENGAN KETINGGIAN TEMPAT BERBEDA DI YOGYAKARTA, INDONESIA Widodo Suwito, Setiyo Budi Santoso.....	51
EVALUASI KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN SERTA PENERAPANNYA PADA KAMBING BETINA DARA DAN INDUK Koko Wisnu Prihatin, Suharyanta Suharyanta, Bernad Winarto, Zulchaidi Zulchaidi, dan Iwan Kurniawan.....	52
IDENTIFIKASI CACING DAN PREVALENSINYA PADA KAMBING KACANG DI DESA KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT Yuli Arif Tribudi, Ahmad Tohardi, dan Mad Taris	58
RESPON SUPEROVULASI DENGAN HORMON PREGNANT MARE SERUM GONADOTROPIN PADA KERBAU RAWA INDUK Lisa Praharani, Riasari Gail Sianturi, Diana Andrianita Kusumaningrum, dan Nurul Azizah	64
KUALITAS SPERMATOZOA AYAM KAMPUNG DALAM PENGECER LARUTAN LIDAH BUAYA, GLUKOSA DAN NATRIUM KLOORIDA FISIOLOGIS Umi Fadlilah, Mukh Arifin, dan Yoshepine Laura Raynardia Esti Nugrahini	70
PEMBERIAN EKSTRAK HERBAL I TERHADAP PROFIL ERITROGRAM KELINCI KOKSIDIOSIS Diana Indrasanti, Mohandas Indradji, Endro Yuwono, Muhamad Samsi, Sufiriyanto Sufiriyanto, Fadhil Arrizal Zaen, Ibrohim Rizal Adduhri Sukirno Aziz, dan Eva Rahayu	76
PENGARUH PENAMBAHAN EKSTRAK LIDAH BUAYA (<i>Aloe vera L</i>) DAN MADU DALAM PENGECER SPERMA AYAM KAMPUNG TERHADAP KUALITAS SPERMATOZOA Laras Nur Prawesti, Ginar Rosita, Umi Fadlilah, Yudistira Indra Pratama, Zurriyatina Qurrota A’yun, Mukh Arifin, dan Yosephine Laura Raynardia Esti Nugrahini	82
PERFORMANS PRODUKSI BERDASARKAN TIPE PERSILANGAN YANG BERBEDA PADA ITIK TEGAL DENGAN MAGELANG Dattadewi Purwantini, Raden Singgih Sugeng Santosa, Setya Agus Santosa, Agus Susanto, dan Dewi Puspita Candrasari	91

PENGARUH LEVEL AKTIVATOR YANG DIBUAT DENGAN MEDIA BUAH MAJA (<i>Aegle marmelos</i>) TERHADAP RASIO C/N DAN KINETIKA PH PUPUK ORGANIK PADAT SAPI POTONG Muhammad Alif Wardhana, Agustinah Setyaningrum, dan Pramono Soediarso	98
KAJIAN SUPLEMENTASI DAUN KATUK DALAM RANSUM TERHADAP NILAI HEMATOLOGIS PADA GAMBARAN DARAH KELINCI BUNTING Mohandas Indradji, Diana Indrasanti, Endro Yuwono, Sufiriyanto Sufiriyanto, dan Muhammad Samsi	105
TINGKAT INFEKSI DAN IDENTIFIKASI JENIS NEMATODA PENYEBAB NEMATODIASIS PADA SAPI POTONG BERBAGAI UMUR DI KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS Yuanita Adhelia Prawestry, Diana Indrasanti, dan Mohandas Indradji	106
PROFIL KONSENTRASI PROGESTERON DAN ESTROGEN PARUH PERTAMA KEBUNTINGAN KAITANNYA DENGAN BOBOT LAHIR SAPI PASUNDAN Mas Yedi Sumaryadi, Euis Nia Setiawati, dan Dadang Mulyadi Saleh	115
HUBUNGAN ANTARA LITTER SIZE DENGAN KARAKTERISTIK REPRODUKSI INDUK DAN ANAK YANG DILAHIRKAN PADA DOMBA BATUR Nur Rohmat, Mas Yedi Sumaryadi, dan Agus Susanto	122
PENAMBAHAN KUNING TELUR PADA SUSU SKIM TERHADAP MOTILITAS DAN FERTILITAS SPERMATOZOA AYAM PELUNG Dadang Mulyadi Saleh, Mas Yedi Sumaryadi, Aras Prasetyo Nugroho, dan Chomsiatun Nurul Hidayah.....	130
PENGGUNAAN NMA DAN LAMA PENYIMPANAN YANG BERBEDA TERHADAP MOTILITAS DAN FERTILITAS SPERMATOZOA AYAM KAMPUNG Dadang Mulyadi Saleh, dan Agus Yuniawan Isyanto	134
PENGARUH PENAMBAHAN SARI KULIT BUAH SEMANGKA (<i>Citrullus lanatus</i>) TERHADAP KUALITAS SEMEN AYAM KAMPUNG Ginar Rosita, Laras Nur Prawesti, Zurriyatina Qurrota A'yun, Umi Fadlilah, Yudistira Indra Pratama, Mukh Arifin, dan Yosephine Laura Raynardia Esti Nugrahini	140
PENGARUH TINGKAT KEPADATAN CLOSE HOUSE TERHADAP BOBOT AKHIR DAN KADAR ALBUMIN PLASMA AYAM BROILER SETRAIN COBB Muhamad Samsi, Ismoyowati Ismoyowati, Elly Tugiyanti, Ibnu Hari Sulistyawan, Sufiriyanto Sufiriyanto, dan Sigit Mugiyono.....	149
PENGARUH RASIO INDUK: PEJANTAN TERHADAP TAKSIRAN HERITABILITAS MENGGUNAKAN ANIMAL MODEL REML DAN ANOVA Agus Susanto, Dattadewi Purwantini, Setya Agus Santosa, dan Dewi Puspita Candrasari.....	156
HUBUNGAN BOBOT TELUR DAN INDEKS TELUR DENGAN BOBOT TETAS PADA PERSILANGAN ITIK LOKAL Dewi Puspita Candrasari, Dattadewi Purwantini, Setya Agus Santosa, dan Agus Susanto.....	163
EFEKTIVITAS EKSTRAK <i>Andrographolida paniculata</i> TERHADAP PROFIL DARAH, INFESTASI OOKISTA, DAN PRODUKSI KAMBING PERANAKAN ETTAWAH Rositawati Indrati.....	164

PERFORMA TERNAK SAPI DALAM EKOSISTEM PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA Sri Haryani Sitindaon, Muainah Muainah, T Syahril, Agung Budi Santoso, Kairiah Kairiah	171
REKONSTITUSI ISOLAT KERING BEKU BAKTERI <i>Pasteurella multocida</i> PENYEBAB PENYAKIT NGOROK PADA SAPI DAN IDENTIFIKASI ULANG SECARA KONVENSIONAL DAN MOLEKULER Sri Suryatmiati Prihandani.....	179
KONSISTENSI PERINGKAT INDIVIDU KAMBING SAANEN PADA SELEKSI DENGAN JUMLAH CATATAN PRODUKSI YANG BERBEDA Setya Agus Santosa, Dattadewi Purwantini, agus Susanto, Dewi Puspita Candrasari, dan Novita Hindratiningrum.....	187
PERBEDAAN KUANTITAS PADATAN TOTAL SERTA FRAKSI PROTEIN SUSU ANTARA KAMBING SAANEN DAN PERANAKAN ETTAWA Hermawan Setyo Widodo, Afduha Nurus Syamsi, Yusuf Subagyo, dan Pramono Soediartha.....	194
EVALUASI KINERJA GOOD DAIRY FARMING PRACTISE (GDFF) PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE) RAKYAT DI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO Yusuf Subagyo, Triana Yuni Astuti, Pramono Soediartha, Afduha Nurus Syamsi, dan Hermawan Setyo Widodo	199
POTENSI ANTIMIKROBIA ALAMI NANOEMULSI EKTRAK BINAHONG TERHADAP <i>Salmonella typhi</i> Faizal Rivaldy Wijanarko, Nalendra Gigih Wibawanto Putra, Melinda Erdyia Krismaputri, Listya Purnamasari, Roni Yulianto, Himmatul Khasanah, dan Desy Cahya Widianingrum.....	207
SUPLEMENTASI TEPUNG KUNYIT (<i>Curcuma domestica Val</i>) DALAM PAKAN TERHADAP PRODUKSI DAN KUALITAS TELUR AYAM NIAGA PETELUR Nu'man Hidayat, Ismoyowati, Sigit Mugiyono, Imam Suswoyo dan Ibnu Hari Sulistyawan	213
PROFIL HEMATOLOGI AYAM NIAGA PETELUR YANG DIBERI PAKAN BASAL DENGAN SUPLEMENTASI TEPUNG KUNYIT (<i>Curcuma domestica val</i>) Aras Prasetyo Nugroho, Ismoyowati, Elly Tugiyanti, Rosidi, Sufiriyanto dan Diana Indrasanti	220
PENAMBAHAN SILASE IKAN TERBANG (<i>Hyrundichthys oxycephalus</i>) PADA RANSUM FASE FINISHER TERHADAP PERFORMA AYAM KAMPUNG SUPER Taufiq, Marsudi, Lilis Ambarwati	227
RASIO EKWIVALENSI LAHAN TUMPANGSARI <i>Indigofera zollingeriana</i> DAN <i>Pennisetum purpureum cv Mott</i> BERDASARKAN KANDUNGAN NUTRIEN DI AREAL TEGAKAN KELAPA Malcky Makanaung Telleng, Daniel Nelwan, Veybe Gresje Kereh, Ivonne Maria Untu dan Tilly Flora Desaly Lumy	234
BOBOT DAN KADAR LEMAK ABDOMINAL ITIK CIHATEUP YANG RANSUMNYA DITAMBAHKAN DENGAN AMPAS TEH HIJAU FERMENTASI Andri Kusmayadi, Ristina Siti Sundari.....	240
INDEKS SINKRONISASI PROTEIN-ENERGI DARI BEBERAPA KONSENTRAT SUMBER PROTEIN BAGI RUMINANSIA Afduha Nurus Syamsi, Hermawan Setyo Widodo, Yusuf Subagyo dan Pramono Soediartha.....	244

RASIO ASETAT/PROPIONAT PADA PAKAN DOMBA BERKROMIUM ORGANIK YANG DISUPLEMENTASI BAWANG PUTIH (<i>Allium sativum</i>) DAN RUMPUT LAUT (<i>Gracilaria sp.</i>) Imam Sutrisno, Caribu Hadi Prayitno, Titin Widiyastuti, Munasik.....	252
PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG SPIRULINA (<i>Spirulina platensis</i>) DALAM RANSUM TERHADAP PRODUKSI TELUR DAN KONVERSI RANSUM PADA PUYUH (<i>Coturnix coturnix japonica</i>) Yorix Frans Detro Wendi, Noferdiman dan Zubaidah.....	259
PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG SPIRULINA (<i>Spirulina platensis</i>) DALAM RANSUM TERHADAP KUALITAS TELUR PUYUH (<i>Coturnix coturnix japonica</i>) Riki Adhi Saputra, Noferdiman dan Sestilawarti.....	268
PENGARUH KERJA DAN PEMBATAAN PAKAN DAN SETELAH BERHENTI KERJA DAN KEMBALI DIBERI PAKAN PENUH TERHADAP FEED INTAKE, KECERNAAN DAN PERTUMBUHAN Pambudi Yuwono, Mochamd Socheh, Satrijo Widi Purbojo, Agus Priyono, Agustinah Setyaningrum dan Imbang Haryoko	276
PENURUNAN PRODUKSI METAN MELALUI REKAYASA PAKAN ADITIF SECARA IN VITRO Fransisca Maria Suhartati dan Wardhana Suryapratama	280
PENINGKATAN KECERNAAN KOMPONEN SERAT DAN ENERGI PADA BERBAGAI IMBANGAN JERAMI PADI AMONIASI DAN KONSENTRAT MELALUI SUPLEMENTASI EKSTRAK BUNGA WARU (<i>Hibiscus tileaceus</i>) IN-VITRO Muhamad Bata dan Sri Rahayu	281
PELATIHAN PENGOLAHAN PAKAN KOMPLIT BERBAHAN BAKU LOKAL PADA “KELOMPOK MEGAR BEBEK CIHATEUP” Andri Kusmayadi, Ristina Siti Sundari, Yusuf Sumaryana	289
TANTANGAN DALAM PEMENUHAN PAKAN BERKUALITAS UNTUK PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM LOKAL DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TOMOHON Laurentius Rumokoy, Lentji Rinny Ngangi, Agnes Ni Wayan Seputri, Wisje Lusia Toar	290
NILAI HEMOGRAM AYAM BROILER YANG DIBERIKAN RAMUAN HERBAL KUNYIT (<i>Curcuma domestic Val</i>) DAN JAHE (<i>Zingiber officinale</i>) BERPROBIOTIK DALAM AIR MINUM TERHADAP HEMOGRAM AYAM BROILER Munna Sari Harahap, Anie Insulistyowati dan Sri Wigati.....	296
KANDUNGAN FLAVONOID, PENAMPILAN FISIK DAN MIKROBIOLOGI MULTINUTRIENT BLOCK DENGAN PENAMBAHAN DAUN SIRIH SEBAGAI PELENGKAP PAKAN KAMBING Retno Iswarin Pujaningsih, Widiyanto, Baginda Iskandar Moeda Tampoebolon, Sri Mukodiningasih, Alexander Immanuel and Laila Rahmadani Lenggana.....	297
PENGGANTIAN AMPAS TAHU DENGAN LEVEL KONSENTRAT BERBEDA TERHADAP PEMANFAATAN ENERGI RANSUM Elyza Zahrotul Muhtaromah, Eko Pangestu, Marry Christiyanto dan Limbang Kustiawan Nuswantara	306

DINAMIKA PENGARUH BERBAGAI MACAM DAN TARAF BAHAN TAMBAHAN MUDAH DIDAPAT PADA KUALITAS FISIK SILASE RUMPUT PADANG GOLF Eko Hendarto, Bahrin, Nur Hidayat dan Harwanto	314
PENGARUH PENAMBAHAN CAIRAN RUMEN KERBAU SEBAGAI SUMBER ENZIM DALAM RANSUM TERHADAP EFISIENSI PENGGUNAAN PROTEIN PADA AYAM BROILER Jusua Roito Simarmata, Agus Budiansyah dan Resmi	321
PERANAN TEPUNG KACANG TANAH (<i>Peanut meal</i>) SEBAGAI PAKAN AYAM PETELUR Florescia Nery Sompie, Jein Rinny Leke, Jacquelin Laihad dan Linda Tangkau.....	322
POTENSI DAN DAYA DUKUNG LIMBAH TANAMAN PANGAN SEBAGAI SUMBER PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI SULAWESI TENGGARA Wa Ode AlJumiati, Fanny Yulia Irawan, Siti Rahmah Karimuna dan Didik Raharjo	328
PENGARUH INKUBASI CAIRAN RUMEN KERBAU SEBAGAI SUMBER ENZIM TERHADAP RANSUM AYAM BROILER Nova Mariana Dalimunthe, Agus Budiansyah dan Resmi	337
PENGARUH INKUBASI CAIRAN RUMEN KERBAU TERHADAP GLUKOSA TERLARUT BAHAN ORGANIK SERTA SERAT KASAR PADA BUNGKIL KELAPA DAN BUNGKIL INTI SAWIT Sovia Sifa Putri, Agus Budiansyah dan Resmi	338
PENGARUH LAMA PERENDAMAN BENIH TERHADAP PERTUMBUHAN <i>SORGHUM GREEN FODDER</i> HIDROPONIK Zahrotul Luklukyah, Tri Puji Rahayu dan Mohamad Haris Septian.....	339
PENGARUH SILASE IKAN TERBANG (<i>Hyrundichthys oxycephalus</i>) SECARA KIMIAWI TERHADAP PERSENTASE ORGAN DALAM AYAM KUB Lilis Ambarwati, Marsudi dan Ninsar	347
HYDERTETOYER SEBAGAI PENGGANTI LAHAN HIJAUAN PAKAN TERNAK KONVENSIONAL Sri Widiastuti, Nur Achmad Purnama Nugraha dan Tri Puji Rahayu	354
POTENSI GULMA KIRINYUH (<i>Chromolaena odorata</i>) SEBAGAI AGEN PEREDUKSI GAS METAN TERNAK RUMINANSIA Ridhwan Anshor Alfauzi dan Nur Hidayah	361
RESPONSE OF GOAT FED WITH AMMONIATED LOCAL FEED AND UREA PALM SUGAR BLOCK (UPSB) SUPPLEMENTATION Charles L. Kaunang dan Endang Pudjihastuti	370
POTENSI SERANGGA TENEBRIO MOLITOR UNTUK PENGEMBANGAN PETERNAKAN ORGANIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 Wisje Lusya Toar, Santi Turangan dan Laurentius Rumokoy	380
PERTAMBAHAN BOBOT BADAN SAPI YANG DIBERI DAUN LAMTORO (<i>Leucaena leucocephala</i>) Wardhana Suryapratama dan Fransisca Maria Suhartati.....	385

PENGARUH SUBSTITUSI ROTI AFKIR MENGGANTIKAN JAGUNG PADA PAKAN KOMERSIL TERHADAP BAGIAN-BAGIAN ORGAN DIGESTORIA AYAM BROILER Emmy Susanti, Elly Tugiyanti dan Titin Widyastuti	390
PENGARUH LEVEL ADITIF KATUL, ONGGOK DAN KOMBINASINYA TERHADAP KUALITAS FISIK SILASE BATANG RUMPUT GAJAH Nur Hidayat, Bahrun, Imbang Haryoko, dan Harwanto	396
DEGRADASI PROTEIN RANSUM BASAL YANG DI SUPLEMENTASI <i>UNDEGRADED</i> DIETARY <i>PROTEIN</i> DAN <i>RUMEN DEGRADABEL</i> <i>PROTEIN</i> SECARA <i>IN VITRO</i> Efka Aris Rimbawanto dan Bambang Hartoyo.....	403
DAUN KELOR DAN MANFAATNYA UNTUK KELINCI (<i>REVIEW</i>) Ratri Retno Ifada dan Hasrianti Silondae	410
RESPON PERTUMBUHAN RUMPUT SETARIA (<i>Setaria spachelata</i>) YANG DIBERI PUPUK KOTORAN SATWA KUSKUS ASAL PENANGKARAN PADA DEFOLIASI KEDUA Diana Sawen, Sriani Nauw, Lamberthus Nuhuyanan dan Muhammad Junaidi	415
KECERNAAN BAHAN KERING DAN BAHAN ORGANIK RANSUM KOMBINASI PADA KELINCI YANG DIBERI LEGUM DEMA Diana Sawen, Martha Kayadoe, Dwi Djoko Rahardjo dan Alberth M. Manyamboi	416
KANDUNGAN PROTEIN DAN SERAT KASAR AMOFER JANGGEL JAGUNG DENGAN PENAMBAHAN M21 DEKOMPOSER Restuti Fitria, Novita Hindratiningrum, Setya Agus Santosa	421
KADAR PROTEIN DAN SERAT KASAR AMOFER TONGKOL JAGUNG DENGAN PENAMBAHAN BAHAN ADITIF YANG BERBEDA Novita Hindratiningrum, Yuni Primandini dan Kristiawan	426
KAJIAN KUALITAS <i>SORGHUM GREEN FODDER</i> PADA MEDIA TANAM CAIR DENGAN BEDA UMUR PANEN Bahrun, Athallah Alem Rafitaqi, Nur Hidayat dan Harwanto	431
EVALUASI PEMANFAATAN ADITIF BOOSTER TERHADAP PENAMPILAN PRODUKSI BROILER DI <i>CLOSED HOUSE</i> Muharlieni, Edhy Sudjarwo, Dyah Lestari Yulianti, Ahmad Shokhibul Khizzudin, Yudha Setyo Adi Nugroho dan Ubaid Aqil Faalih.....	438
KUALITAS KIMIA DAGING KAMBING ASAP DENGAN PEMBERIAN BERBAGAI SERBUK GERGAJI KAYU Ahmad Bayu Ariawan, Harapin Hafid dan Fitrianiingsih.....	446
KUALITAS NUGGET HATI DENGAN PERBEDAAN JENIS HATI DAN CARA PEMASAKAN Dedes Amertaningtyas, Herly Evanuarini dan Mulia Winirsya Apriliyani	454
KUALITAS ORGANOLEPTIK DAGING AYAM YANG DIGORENG MENGGUNAKAN JENIS MINYAK GORENG YANG BERBEDA Nafly Comilo Tiven, Tienni Mariana Simanjourang, Lily Joris dan Agustina Batuwael.....	460
SIFAT ORGANOLEPTIK BAKSO DAGING ENTOG (<i>Cairina moschata</i>) DENGAN PENAMBAHAN BEBERAPA KONSENTRASI KARAGENAN Kusuma Widayaka, Agustinus Hantoro Djoko Rahardjo dan Triana Setyawardani	468

PENGARUH PENAMBAHAN LABU KUNING (<i>Cucurbita moschata</i>) PADA NUGGET DAGING SAPI TERHADAP AROMA DAN RASA Ahmad Jamaludin, Tri Sukmaningsih dan Supranoto.....	477
PERTUMBUHAN STARTER DENGAN MEMANFAATKAN NANGKA DAN CEMPEDAK SEBAGAI ADDITIF GULA PADA YOGURT SUSU KAMBING Antonia Nani Cahyanti, Adi Sampurno, Erwin Nofiyanto dan Iswoyo.....	482
KARAKTERISTIK MIKRO STRUKTUR DAN KOMPOSISI CANGKANG TELUR UNGGAS DOMESTIKASI DENGAN MENGGUNAKAN SEM DAN XRF Ahmad Iskandar Setiyawan, Mohammad Faiz Karimy dan Zosi Erwinda.....	490
PEMANFAATAN EKSTRAK LIMBAH BUAH NAGA MERAH PADA YOGHURT SINBIOTIK DENGAN PEMANIS ALAMI Manik Eirry Sawitri, Tama Mayna Kusuma Ningrum ² dan Ria Dewi Andriani ¹	497
PENGARUH LAMA PENGOVENAN TELUR ASIN YANG DIBUAT DENGAN CARA BASAH TERHADAP SUSUT BOBOT, AKTIVITAS AIR DAN KADAR AIR Annisya Mutmainnah, Haris Lukman dan Resmi.....	502
RENDEMEN, DAYA BUIH, WAKTU REHIDRASI DAN WARNA TEPUNG PUTIH TELUR YANG DIBUAT MENGGUNAKAN METODE <i>FREEZE DRYING</i> DENGAN LAMA FERMENTASI BERNEDA R. Singgih Sugeng Santosa dan Arif Prashadi Santosa.....	509
PENGARUH PENAMBAHAN SARI BUAH BIT MERAH (<i>Beta vulgaris L.</i>) TERHADAP KADAR AIR, GULA DAN TINGKAT KESUKAAN ES KRIM SUSU SAPI Rofiatul Munawaroh, Triana Setyawardani dan Sri Rahayu	515
KUALITAS ORGANOLEPTIK TELUR ASIN DENGAN PENAMBAHAN BAWANG PUTIH DAN LAMA PEMERAMAN YANG BERBEDA Haris Lukman dan Suryono	524
REVIEW INTERAKSI PROTEIN WHEY DAN POLIFENOL Abdul Manab, Premy Puspita Rahayu dan Winda Fransisca Saragih.....	530
PENGARUH PENGGUNAAN BERBAGAI SUMBER MINYAK TERHADAP MUTU SOSIS AYAM FUNGSIONAL John Ernst Gustaaf Rompis, Jola Josephien Mariane Roosje Londok dan Rita Meilani Tinangon.....	542
PENAMBAHAN PROBIOTIK DALAM PAKAN TERHADAP KUALITAS INTERIOR TELUR AYAM NIAGA PETELUR AFKIR Rosidi, Elly Tugiyanti dan Ria Puspita Sari	543
PEMANFAATAN TEPUNG PISANG KEPOK (<i>Musa Paradisiaca formantypica</i>) SEBAGAI PAKAN AYAM PETELUR Jein Rinny Leke, Erwin Wantasen, Ratna Siahaan, dan Malcky Telleng	551
PENGARUH PENAMBAHAN GELATIN KULIT SAPI TERHADAP KUALITAS SOSIS DAGING SAPI Meity Sompie, Siswosubroto Surtijono, Christina Junus.....	557
PROFIL KONSUMEN RUMAH MAKAN BEBEK SINJAY MADURA (STUDI KASUS RUMAH MAKAN BEBEK SINJAY CABANG KOTA MALANG) Nanang Febrianto dan Budi Hartono	562

THE RELATIONSHIP OF GROUP DYNAMIC AND MOTIVATION OF FARMER GROUP OF ETAWA CROSS BREED GOAT (PE) IN PURWOREJO REGENCY (CASE STUDY IN KALIGESING SUB DISTRICT)

Muhammad Nuskhi And Lucie Setiana..... 567

TINGKAT KEMASIRAN, KADAR GARAM DAN KADAR AIR TELUR ASIN YANG DIBUAT DENGAN MENAMBAHKAN TEPUNG JAHE DAN BAWANG PUTIH PADA ADONAN

Irfan Fadhlurrohman, Juni Sumarmono, dan Triana Setyawardani 574

STUDI KOMPARATIF PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK DOMBA DITINJAU DARI TUJUAN PEMELIHARAAN DI KECAMATAN SUMEDANG UTARA

Shafa Meila Anindita, Krismiwati Muatip dan Nunung Noor Hidayat 583

KARAKTERISTIK PETERNAK SAPI POTONG BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Hermin Purwaningsih, Novie Andri Setianto, dan Ega Pangesti..... 592

KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MENUJU PERTANIAN MODERN

Lucie Setiana, Muhammad Nuskhi, dan Surur Hidayat..... 602

ANALISIS TREND POPULASI DAN POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KERBAU DI PROVINSI JAWA TENGAH

Nunung Noor Hidayat, Sri Mastuti, Rahayu Widiyanti dan Endro Yuwono..... 608

ANALISIS SENSITIVITAS BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM NIAGA PEDAGING DI KABUPATEN BANYUMAS

Sri Mastuti, Nunung Noor Hidayat, Rahayu Widiyanti dan Endro Yuwono..... 616

ANALISIS MANAJEMEN PEMELIHARAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK KERBAU DI KECAMATAN JATI, KABUPATEN KUDUS

Nur Asiah, Rahma Wulan Idayanti dan Candarisma Dhanes Noor Viana..... 624

KONTRIBUSI USAHA ITIK PETELUR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI/PETERNAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN MINAHASA PROPINSI SULAWESI UTARA

Stevy P. Pangemanan, Ingriet D. R. Lumenta, Sony. A.E. Moningkey dan Meiske R. Rundengan 634

PENGEMBANGAN *INTEGRATED FARMING SYSTEM* DENGAN POLA TANAM JAGUNG PANEN SAPI (TJPS) DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Sintya J.K. Umboh, Boyke Rorimpandey dan Linda Christina Maria Karisoh 644

KEPEDULIAN PETERNAK SAPI PERAH TERHADAP ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI KABUPATEN BANYUMAS

Rahayu Widiyanti, Nunung N Hidayat, Sri Mastuti 649

MANFAAT PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BABI YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

Artise H.S. Salendu, Meiske L. Rundengan, Femi H. Elly dan Tilly F.D. Lumy 650

KEBIJAKAN AGRIBISNIS TERNAK SAPI POTONG DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN PETERNAKAN Agustinus Lomboan, Femi Hadidjah Elly, Deasy Soeikromo, Meiske L. Rundengan, Zulkifli Poli.....	655
HUBUNGAN LAMA BETERNAK DAN JUMLAH TERNAK DENGAN TINGKAT KETERAMPILAN PEMBERIAN PAKAN PADA PETERNAK SAPI POTONG DI DAERAH URUT SEWU KABUPATEN KEBUMEN Fitria Pebi Nurmala Saputri, Krismiwati Muatip dan Titin Widiyastuti.....	662
PELUANG PENGEMBANGAN BISNIS TERNAK PUYUH BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PADA USAHA TERNAK PUYUH MILIK KELOMPOK REMAJA MASJID ULIL ALBAB) Zulkifli Poli, Jailani Husain, Cherlie L.K. Sarajar dan Wahida Ma’ruf	671
PELATIHAN PEMBUATAN ES KRIM SEHAT UNTUK KELOMPOK IBU KM 11 DESA WAREMBUNGAN PROVINSI SULAWESI UTARA Jein Rinny Leke ,Erwin Wantasen, Wahida Maruf, Jacqueline Laihad dan Nova Lontaan	676
PERFORMA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA AYAM POTONG DI KABUPATEN BIAK PAPUA Trisiwi Wahyu Widayati, Iriani Sumpe, Stephanus Pakage dan Hendrik Hay	681
MOTIF PETERNAK DALAM BUDIDAYA SAPI LOKAL DI KABUPATEN BREBES DAN KAITANNYA DENGAN PEKERJAAN UTAMA PETERNAK Mochamad Sugiarto, Yusmi Nur Wakhidati, Oentoeng Edy Djatmiko, Syarifuddin Nur, dan Alief Einstein	687
POTENSI EKONOMI PENGOLAHAN FESES KAMBING MENJADI KOMPOS DI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS Krismiwati Muatip, Lis Safitri, Hermin Purwaningsih, Muhammad Nuski, Agustinah Setyaningrum dan Aceng Mumu Nazmudin.....	688
PENGARUH WARNA KERABANG TELUR TERHADAP KUALITAS TELUR AYAM KUB-2 Nurul Pratiwi, Tike Sartika dan Komarudin	698
RESPON FISILOGI DAN KUALITAS FISIK DAGING ITIK CIHATEUP YANG DIBERI ISOTONIK ALAMI DALAM SISTEM PEMELIHARAAN KERING Nurul Frasiska, Rio Ananda Riyadi dan Novia Rahayu	704
PRODUKSI WHEY ASAM, TINGKAT KEASAMAN DAN PERSENTASE PRODUK PADA PROSES PEMBUATAN <i>GREEK-STYLE YOGURT</i> DARI SUSU SAPI DAN SUSU KAMBING DENGAN TEKNIK MIKROFILTRASI. Juni Sumarmono, Triana Setyawardani, Nur Aini dan Sarah Destiana	705
SIFAT KIMIAWI DAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI KULIT KAMBING AWETAN PIKEL DENGAN PENGGUNAAN GARAM YANG BERBEDA Iwan Fajar Pahlawan, Ageng Priatni, Rihastiwi Setiya Murti	712
PRODUKTIVITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER MENGGUNAKAN TIPE KANDANG <i>SEMI CLOSED HOUSE</i> POLA KEMITRAAN PERUSAHAAN DI KABUPATEN KEBUMEN Novie Andri Setianto, Ismoyowati, Hudri Aunurrohman, Vony Armelia	722

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA TERNAK DOMBA KAMBING (STUDI KASUS PETERNAK HPDKI KABUPATEN BANYUMAS) Zaenab Nurul Jannah, Novie Andri Setianto dan Krismiwati Muatip	729
ANALISIS PANGSA PENGELUARAN PANGAN PETERNAK AYAM BROILER DI KABUPATEN BANYUMAS Yusmi Nur Wakhidati, Moch. Sugiarto, Hudri Aunurrohman dan Alief Einstein.....	735
PENDUGAAN BOBOT TUBUH BERBASIS UKURAN LINIER TUBUH PADA BERBAGAI JENIS DOMBA Mochamad Socheh, Agus Priyono, Imbang Haryoko, Iqbal Khoeruddin, Rahardyan Fakhrezirakando Arkan, Anggana Irsandi, dan Imam Sutapa	736
PENGARUH PENGGUNAAN PENGECER FILTRAT KECAMBAH KACANG HIJAU TERHADAP KUALITAS SEMEN AYAM KAMPUNG Zurriyatina Qurrota A’yun, Ginar Rosita, Yudhistira Indra Pratama, Laras Nur Pawestri, Umi Fadlilah, Mukh Arifin, Yosephine Laura Raynardia Esti Nugrahini	744



ANIMAL PRODUCTION

Scientific Journal of Farm Animals and Feed Resources in the Tropic

TERAKREDITASI

website : www.animalproduction.id
email : redaksijap@gmail.com

Indexed in :



ISBN 978-602-52203-3-3



9 786025 220333

STUDI KOMPARATIF PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK DOMBA DITINJAU DARI TUJUAN PEMELIHARAAN DI KECAMATAN SUMEDANG UTARA

Shafa Meila Anindita*, Krismiwati Muatip dan Nunung Noor Hidayat

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Korespondensi email: ashafameila@gmail.com

Abstrak. Studi Komparatif Produktivitas Usaha Ternak Domba Ditinjau dari Tujuan Pemeliharaan di Kecamatan Sumedang Utara. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu 1) Mengetahui produktivitas usaha ternak domba di Kecamatan Sumedang Utara dan 2) Menganalisis perbedaan produktivitas usaha ternak domba antara usaha domba sebagai usaha utama dengan usaha sampingan di Kecamatan Sumedang Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *survey* terhadap peternak domba di Kecamatan Sumedang Utara. Metode penetapan sampel wilayah dilakukan dengan metode *purpose sampling* yaitu memilih 2 desa yang memiliki populasi ternak domba cukup banyak. Metode *stratified sampling* digunakan untuk menentukan 80 responden, 40 peternak domba sebagai usaha utama dan 40 peternak domba sebagai usaha sampingan. Data yang diamati yakni variabel tujuan pemeliharaan (sebagai usaha utama atau usaha sampingan) dan variabel produktivitas usaha ternak. Data dianalisis menggunakan analisis uji t dengan bantuan program *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama sebesar Rp. 34.659,07,-/HKP, sedangkan rata-rata produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan sebesar Rp. 28.485,66,-/HKP. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan sebagai usaha sampingan.

Kata Kunci: usaha ternak domba, tujuan pemeliharaan, penerimaan, curahan jam kerja, produktivitas

Abstract. Comparative Study of Sheep Livestock Business Productivity in terms of Breeding Purpose in North Sumedang District. The purpose of this research were 1) Knowing the productivity of the sheep business in Sumedang Utara District and 2) Analyzing the differences in the productivity of the sheep business between the sheep business as the main business and as the side business in North Sumedang District. This research used purposive sampling method, by selecting 2 villages that had a lot of sheep in Sumedang Utara District. The stratified sampling method was used to determine 80 respondents, 40 sheep breeders as the main business and 40 sheep breeders as a side business. The data observed were the breeding purpose variables (as a main business or a side business) and the livestock business productivity variables. Data were analyzed using t test analysis with the help of Microsoft Excel. Research showed, the average productivity of sheep farming as the main business is Rp. 34,659.07,-/HKP, while the average productivity of sheep farming as a side business is Rp. 28,485.66,-/HKP. The analysis results that there is no difference between the productivity of the sheep livestock business as the main business and as the side business.

Keywords: sheep livestock business, maintenance purpose, revenue, spending hours of work, productivity

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumedang merupakan daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak domba karena memiliki sumber daya alam yang memadai, seperti mayoritas pekerjaan yaitu petani, memiliki iklim tropis basah, rata-rata suhu harian sebesar 23,7°C, dan rata-rata kelembaban harian sebesar 65,8%. Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang (2019) melaporkan bahwa ternak domba memiliki populasi terbesar dari ternak ruminansia yang ada yaitu sebanyak 97.570 ekor. Salah satu kecamatan yang potensial untuk pengembangan ternak domba adalah Kecamatan Sumedang Utara yang merupakan pusat kota Sumedang yang memiliki potensi pemasaran yang cukup baik. Selain itu, Kecamatan Sumedang Utara memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan sumber air yang melimpah

sehingga ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak cukup banyak. Sumedang Utara juga merupakan pusat *home industry* tahu yang limbahnya dapat digunakan sebagai campuran pakan ternak.

Berdasarkan laporan Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang (2019), populasi ternak domba di Kecamatan Sumedang Utara sebanyak 1.875 ekor yang tersebar di seluruh desa. Kepemilikan ternak domba oleh petani di Kecamatan Sumedang Utara relatif sedikit dan masih menggunakan tenaga kerja keluarga yaitu suami, istri, dan anak. Setiap tenaga kerja memiliki peranan masing-masing dalam mengurus ternak domba tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja meliputi merumput, membersihkan kandang, serta memberi pakan dan minum. Menurut Widayati, *et.al.* (2018), curahan jam kerja peternak berpengaruh terhadap produktivitas usaha ternak.

Usaha domba dapat menghasilkan penerimaan bagi peternak. Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk usaha yang dijalankan. Penerimaan usaha domba meliputi penjualan domba dan limbah, serta nilai kenaikan ternak. Menurut Yuroh dan Maesaroh (2018), peningkatan jumlah penerimaan akan meningkatkan produktivitas suatu usaha. Produktivitas adalah kemampuan memanfaatkan masukan (input) seefisien mungkin dan menghasilkan luaran (output) sebanyak mungkin. Produktivitas dapat dihitung dengan membagi penerimaan (output) dengan curahan jam kerja (input). Perbedaan tujuan pemeliharaan domba akan membedakan efisiensi dari usaha itu sendiri. Efisiensi usaha merupakan perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input).

Ternak domba di Kecamatan Sumedang Utara banyak diusahakan sebagai usaha utama dan usaha sampingan. Hal ini menyebabkan perhatian dan curahan jam kerja yang berbeda. Usaha ternak domba perlu dikaji produktivitas usahanya apabila dipelihara sebagai usaha utama atau sebagai usaha sampingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produktivitas usaha ternak domba di Kecamatan Sumedang Utara dan menganalisis perbedaan produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan usaha sampingan di Kecamatan Sumedang Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode *survey* terhadap peternak domba di Kecamatan Sumedang Utara. Metode penetapan sampel wilayah dilakukan dengan metode *purpose sampling* yaitu memilih 2 desa yang memiliki populasi ternak domba cukup banyak. Terpilih Desa Sirnamulya yang memiliki populasi domba sebanyak 800 ekor domba (42,67% dari populasi domba Kecamatan Sumedang Utara) dan jumlah peternak kurang lebih sebanyak 200 orang serta Desa Kebonjati yang memiliki populasi domba sebanyak 850 ekor domba (45,33% dari populasi domba Kecamatan Sumedang Utara) dan jumlah peternak kurang lebih sebanyak 200 orang. Selanjutnya dari dua desa terpilih, responden diambil sebanyak 20% dari masing-masing desa terpilih sehingga jumlah responden sebanyak 80 peternak. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *stratified sampling* yaitu membagi sampel menjadi dua strata yaitu strata usaha domba sebagai usaha utama dan strata usaha domba sebagai usaha sampingan. Diambil 20 responden dari strata usaha domba sebagai usaha utama dan 20 responden dari strata usaha domba sebagai usaha sampingan.

Analisis Uji t digunakan untuk membandingkan produktivitas berdasarkan tujuan pemeliharaan yaitu usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan usaha ternak domba sebagai usaha sampingan. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1} - S_{\bar{X}_2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata produktivitas peternak utama $S_{\bar{X}_1}$ = simpang baku produktivitas peternak utama

\bar{X}_2 = rata-rata produktivitas peternak sampingan $S_{\bar{X}_2}$ = simpang baku produktivitas peternak sampingan

Pengujian Uji t :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan secara nyata antara produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan secara nyata antara produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pemeliharaan

Tujuan pemeliharaan domba di Kecamatan Sumedang Utara sebagian besar dilakukan sebagai usaha sampingan. Pekerjaan utama yang dijalankan oleh peternak yaitu petani dan buruh pabrik. Hal tersebut dikarenakan wilayah Kecamatan Sumedang Utara terdapat banyak sawah dan pabrik tahu. Peternak di Kecamatan Sumedang Utara rata-rata memelihara domba sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan, sebagai pengisi waktu luang, dan tambahan pendapatan di samping usaha utamanya. Sebagian kecil peternak di Kecamatan Sumedang Utara memelihara domba sebagai usaha utamanya. Peternak memelihara domba dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan demi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Firman et al. (2018) bahwa sebagian besar petani di Jawa Barat mengandalkan peternakan domba sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga peternak.

Pemeliharaan domba dilakukan dengan cara dikandangkan. Kandang yang digunakan terbuat dari kayu. Lokasi kandang domba berbeda-beda, ada yang jauh dari pemukiman dan ada yang berada di halaman rumah. Dalam pemeliharaannya, terdapat beberapa peternak yang memiliki kelompok. Hal tersebut dilakukan agar pemeliharaan lebih terarah. Pemerintah Kabupaten Sumedang terakhir memberikan penyuluhan terhadap peternak pada tahun 2015 sehingga kurangnya pengetahuan dan

keterampilan peternak mengenai cara beternak dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga penyuluh.

Jumlah Ternak

Tabel 1. Rata-rata kepemilikan ternak domba

	Rata-Rata Kepemilikan Ternak (Ekor)	Rata-Rata Kepemilikan Ternak (STK)
1. Usaha Utama	9	1,16
2. Usaha Sampingan	7	0,875

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kepemilikan domba yang dipelihara oleh peternak sebagai usaha utama lebih banyak dibanding peternak sebagai usaha sampingan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indrayani dan Andri (2018) bahwa sebagian besar peternak sebagai usaha sampingan memiliki skala kepemilikan ternak yang lebih kecil. Rata-rata awal kepemilikan domba oleh peternak di Kecamatan Sumedang Utara adalah bakalan berupa pejantan yang berumur 5-6 bulan dan dara yang berumur 8 bulan. Sistem pemeliharaan di Kecamatan Sumedang Utara berbeda-beda, terdapat peternak yang menggunakan sistem penggemukan sehingga lebih difokuskan memelihara pejantan, sesuai dengan pernyataan Hamdani et al. (2017) bahwa ternak jantan lebih banyak mengkonsumsi pakan sehingga memiliki tubuh yang lebih besar dibanding ternak betina, dan adapula yang menggunakan sistem pembibitan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh sistem pemeliharaan yang diikuti secara turun temurun oleh peternak tersebut.

Umur Peternak

Tabel 2. Distribusi umur peternak di Kecamatan Sumedang Utara

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (jiwa)	Proporsi (%)
a. Usaha Utama		
0 – 14	0	0
15 – 60	21	52,5
> 60	19	47,5
b. Usaha Sampingan		
0 – 14	0	0
15 – 60	31	77,5
> 60	9	22,5

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peternak di Kecamatan Sumedang Utara merupakan pekerja produktif yang berumur antara 15-60 tahun. Usaha domba sebagai usaha utama dilakukan oleh peternak usia produktif (52,5%) maupun usia non produktif (47,5%). Hal tersebut karena usaha ternak domba dapat dilakukan oleh usia non produktif karena tidak begitu banyak menggunakan fisik. Pekerjaan yang paling banyak membutuhkan tenaga dan curahan jam kerja cukup banyak yaitu merumput.

Peternak sebagai usaha sampingan memiliki pekerja produktif sebesar 77,5%. Peternak usaha sampingan memiliki lebih banyak pekerja produktif dibanding peternak usaha utama karena peternak usaha sampingan memiliki pekerjaan lain yang terikat oleh umur seperti buruh pabrik. Umur peternak > 60 tahun lebih banyak terdapat di usaha domba sebagai usaha utama karena banyak peternak yang

merupakan pensiunan sehingga beternak merupakan pekerjaan yang masih bisa dilakukan. Ditinjau dari umur peternak (Tabel 2) usaha domba sebagai usaha utama dengan usaha sampingan tidak terdapat perbedaan karena sebagian besar peternak berada pada umur produktif, sehingga produktivitas usaha yang dihasilkan juga tidak berbeda.

Pendidikan Peternak

Tabel 3. Distribusi pendidikan peternak di Kecamatan Sumedang Utara

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (jiwa)	Proporsi (%)
a. Usaha Utama		
Tamat SD/ sederajat	34	85
Tamat SMP/ sederajat	4	10
Tamat SMA/ sederajat	2	5
b. Usaha Sampingan		
Tamat SD/ sederajat	25	62,5
Tamat SMP/ sederajat	8	20
Tamat SMA/ sederajat	7	17,5

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan sebagian besar peternak yaitu tamat SD. Peternak sebagai usaha utama memiliki tingkat pendidikan tamat SD (85%), tamat SMP (10%), dan tamat SMA (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak tergolong rendah, sehingga kurang baik dalam pemeliharaan domba karena terhambatnya adopsi, inovasi, dan teknologi baru, serta sulitnya mendapatkan info ilmiah tentang peternakan.

Peternak sebagai usaha sampingan memiliki tingkat pendidikan tamat SD sebesar (62,5%), tamat SMP (20%), dan tamat SMA (17,5%). Ditinjau dari tingkat pendidikan (Tabel 6) peternak usaha domba sebagai usaha utama dengan usaha sampingan tidak banyak perbedaan karena sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan tamat SD, sehingga produktivitas usaha yang dihasilkan juga tidak berbeda.

Penerimaan Usaha

Tabel 4. Rata-rata penerimaan usaha per tahun

	Penerimaan	
	Usaha Pokok (Rp)	Usaha Sampingan (Rp)
1. Penjualan Ternak	21.077.500	15.197.500
2. Kenaikan Nilai Ternak	11.707.500	9.435.000
3. Penjualan Limbah	24.000	7.500
Total Penerimaan	32.809.000	24.640.000

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4, perbedaan rata-rata penerimaan antara pemeliharaan domba sebagai usaha utama dan sebagai usaha sampingan dikarenakan penjualan ternak lebih banyak dari usaha domba sebagai usaha utama dengan rata-rata sebanyak 9 ekor. Penjualan ternak domba dilakukan ketika lebaran haji, untuk aqiqah, serta ketika keadaan mendesak dan membutuhkan uang dengan cepat. Peternak sebagai usaha utama banyak yang menjual domba secara berkala kepada blantik sehingga pendapatannya relatif stabil. Harga penjualan induk berumur 1,2 – 1,5 tahun berkisar antara Rp. 1.300.000,- sampai Rp. 1.500.000,-, sedangkan harga penjualan jantan berumur 1,2-1,5 tahun berkisar antara Rp.2.500.000,-

sampai Rp. 3.000.000,-. Dara dijual di umur 8-10 bulan dengan harga berkisar antara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.200.000,-. Harga cembe jantan di umur 1 bulan yaitu Rp. 500.000,- dan berkelipatan Rp.100.000,- seiring umur bertambah hingga 7 bulan, begitu pun dengan harga cembe betina di umur 1 bulan dengan harga Rp. 300.000,-. Berbeda dengan domba garut, harga pejantan domba garut di umur 1,2-1,5 tahun yaitu Rp. 4.000.000,-, sedangkan harga induk di umur 1,2-1,5 tahun yaitu Rp. 1.500.000.

Peternak lebih memilih membagikan gratis kotoran ternak untuk dijadikan pupuk kepada warga desa, hanya sebagian kecil peternak yang menjual kotoran ternaknya. Harga limbah ternak yang dijual yaitu Rp. 2.500,- sampai Rp. 4.000,-/karung. Berdasarkan Tabel 4, kenaikan nilai ternak pada peternak sebagai usaha utama sebesar Rp. 11.707.500,-/tahun/peternak, sedangkan kenaikan nilai ternak pada peternak sebagai usaha sampingan sebesar Rp. 9.435.000,-/tahun/peternak. Kenaikan nilai ternak pada peternak sebagai usaha utama lebih besar dibanding sebagai usaha sampingan. Hal tersebut dikarenakan jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak domba sebagai usaha utama lebih banyak dibanding peternak sebagai usaha sampingan.

Curahan Jam Kerja

Tabel 5. Rata-rata curahan jam kerja dalam pemeliharaan domba

Kegiatan	Curahan Jam Kerja (HKP)		
	Suami	Istri	Anak
a. Usaha Utama			
1. Merumput	1,925	0,42	0,06
2. Memberi pakan dan minum, serta membersihkan kandang	0,44	0,09	0,01
Jumlah	2,365	0,51	0,07
b. Usaha sampingan			
1. Merumput	1,725	0,735	0
2. Memberi pakan dan minum, serta membersihkan kandang	0,32	0,20	0,006
Jumlah	2,045	0,935	0,006

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata kegiatan pemeliharaan domba dalam usaha utama yang dilakukan oleh suami sebesar 2,365 HKP/hari, sedangkan pada usaha sampingan sebesar 2,045 HKP/hari. Kegiatan pemeliharaan domba oleh suami pada usaha domba sebagai usaha sampingan lebih rendah dibanding usaha domba sebagai usaha utama. Hal tersebut dikarenakan suami memiliki pekerjaan lain disamping sebagai peternak sehingga waktu untuk memelihara domba pun berkurang dan istri ikut berperan aktif. Perbedaan antara rata-rata kegiatan pemeliharaan domba yang dilakukan oleh suami sebagai usaha utama dengan sebagai usaha sampingan tidak berbeda, sehingga dalam produktivitasnya pun tidak ada perbedaan.

Kegiatan pemeliharaan domba yang dilakukan oleh anak sebagai usaha utama hanya 0,07 HKP/hari, sedangkan sebagai usaha sampingan sebesar 0,006 HKP/hari. Hal tersebut dikarenakan anak lebih difokuskan ke pendidikannya dan kurangnya minat anak dalam pemeliharaan domba. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hardiningtyas *et al.* (2016) bahwa rata-rata pendidikan anak peternak mencapai jenjang menengah ke atas sehingga minat terhadap pemeliharaan domba kurang karena gengsi.

Kegiatan pemeliharaan domba oleh istri sebagai usaha utama memiliki rata-rata sebesar 0,42 HKP/hari, sedangkan sebagai usaha sampingan sebesar 0,735 HKP/hari. Rata-rata curahan jam kerja istri pada usaha domba sebagai usaha sampingan lebih besar dibanding usaha domba sebagai usaha utama, hal tersebut dikarekan beberapa suami yang tidak bisa melakukan kegiatan pemeliharaan karena kesibukan pekerjaan utamanya sehingga istri ikut berperan aktif dalam kegiatan pemeliharaan domba.

Tabel 6. Rata-rata curahan jam kerja peternak domba per tahun

Tujuan Pemeliharaan	Curahan Jam Kerja (HKP/Tahun)
1. Usaha Utama	1079,94
2. Usaha Sampingan	1090,67

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata curahan jam kerja pada pemeliharaan domba sebagai usaha utama maupun usaha sampingan hanya terdapat sedikit perbedaan. Peternak domba sebagai usaha utama maupun sebagai usaha sampingan sama-sama mencurahkan waktunya untuk beternak sebaik mungkin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Isyanto (2015) bahwa meskipun usaha ternak merupakan usaha sampingan, namun usaha tersebut sangat penting bagi peternak sehingga waktu kerja yang dicurahkan pun banyak.

Produktivitas Usaha Ternak Domba

Tabel 7. Produktivitas usaha ternak domba

	Nilai	Keterangan
a. Usaha Utama		per tahun
Penerimaan	Rp 32.809.000	per tahun
Curahan Jam Kerja	1079,94 HKP	per HKP per tahun
Produktivitas Usaha	Rp 34.659,07	
a. Usaha Sampingan		
Penerimaan	Rp 24.640.000	per tahun
Curahan Jam Kerja	1090,67 HKP	per tahun
Produktivitas Usaha	Rp 28.485,66	per HKP per tahun

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama adalah Rp. 34.659,07,-/HKP, sedangkan rata-rata produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan adalah Rp. 28.485,66,-/HKP. Besarnya Upah Minimum Kabupaten (UMK) Sumedang sebesar Rp. 2.418.000,-/bulan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dan usaha sampingan lebih rendah dibanding UMK Sumedang, hal tersebut disebabkan karena jumlah kepemilikan domba masih sedikit.

Komparasi Produktivitas Usaha Ternak Domba sebagai Usaha Utama dan sebagai Usaha Sampingan

Tabel 8. Perbandingan rata-rata produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan usaha sampingan

Tujuan Beternak	Produktivitas Usaha Ternak Domba (Rp/HKP)	t hitung	t tabel 0,05
1. Usaha Utama	34.659,07	0,95	1,99
2. Usaha Sampingan	28.485,66		

Sumber: Data primer diolah 2021

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,95 lebih kecil dibanding dengan t tabel 1,99. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan secara nyata ($P > 0,05$) antara produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan usaha sampingan. Produktivitas dipengaruhi besar kecilnya penerimaan dan curahan jam kerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Utami *et al.* (2015) bahwa tinggi rendahnya produktivitas bergantung terhadap penggunaan jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja. Rendahnya produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan karena jumlah ternak yang dipelihara lebih sedikit dibanding jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak sebagai usaha utama. Hal tersebut dikarenakan peternak sampingan memiliki pekerjaan lain sehingga sulit untuk memelihara domba dalam jumlah yang banyak.

Umur dan pendidikan peternak juga mempengaruhi besar kecilnya produktivitas usaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Firmansyah (2015)F bahwa tenaga kerja pada umur produktif akan berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan produktivitas yang tinggi. Umur dan pendidikan peternak sebagai usaha utama maupun sebagai usaha sampingan tidak terdapat perbedaan sehingga produktivitas usaha domba sebagai usaha utama maupun usaha sampingan pun tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Produktivitas usaha ternak domba di Kecamatan Sumedang Utara di bawah UMK Sumedang dengan rata-rata produktivitas usaha ternak sebagai usaha utama sebesar Rp. 34.659,07,-/HKP, sedangkan rata-rata produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan sebesar Rp. 28.485,66,-/HKP. Produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha utama dengan produktivitas usaha ternak domba sebagai usaha sampingan tidak berbeda.

SARAN

Pemerintah Kabupaten Sumedang perlu mengadakan penyuluhan tentang betapa pentingnya usaha ternak domba sehingga masyarakat mulai melakukan usaha ternak domba sebagai usaha utama, menambahkan jumlah ternaknya, serta meningkatkan keterampilan dan kualitas tentang cara beternak domba yang baik, yang kemudian akan menyebabkan peningkatan produktivitas usaha ternak domba. Dilakukan optimalisasi tenaga kerja sehingga mencapai UMR. Meningkatkan intensifikasi usaha ternak domba sehingga dapat dijadikan usaha utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang. 2019. *Populasi Domba dalam Angka 2019*. Sumedang. Dinas Peternakan Kabupaten Sumedang.
- Firmansyah, Z. 2015. Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *EDAJ* 4(1), 91-97.
- Hamdani, M. D. I., Adhianto, K., Sulastri, Husni, A., dan Renitasari. 2017. Ukuran-Ukuran Tubuh Sapi Krui Jantan dan Betina di Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Jurnal Ilmu Ternak*, 17(2), 97–102.
- Hardiningtyas, D. R., Sulistyati, M., dan Winaryanto, S. 2016. Hubungan antara Persepsi Anak Peternak dengan Keinginan Regenerasi Usaha Ternak Sapi Perah. *Students E-Journals*, 5(2), 1–15.
- Indrayani, I. dan Andri, A. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3), 151.
- Isyanto, A. Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 1–6.
- Sari, D. K., Haryono, D., dan Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 64–70.
- Utami, A. W., Firman, A., dan Herlina, L. 2015. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Domba. *Students E-Journals*, 16(2), 39–55.
- Widayati, T. W., Sumpe, I., Irianti, B. W., Iyai, D. A., dan Randa, S. Y. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Babi di Teluk Doreri Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “AGRIKA,”* 12(1), 73–82.
- Widyastuti, A. 2012. Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1–11.
- Yuroh, F. dan Maesaroh, I. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 254–273.